

Pengaruh CSR, *Technology* dan CEO Education Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Emil Fawwaz

Program Studi Magister Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas
Trisakti
fawwazemil770@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to determine the influence of CSR, Technology and CEO Education on company profitability. The sample used in this research is manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) for the period 2017 - 2022. The independent variables in this research are CSR, Technology, CEO Education and the dependent variable is company profitability. The total research sample was 26 manufacturing companies using purposive sampling. The empirical results of this research use the evIEWS 9 program with panel data regression. Based on panel data regression results, it shows that Technology has an influence on company profitability, while CSR and CEO Education have no influence on company profitability. It is hoped that the results of this research can be a reference for companies and investors to increase company profitability.

Keywords: CSR, Technology, CEO Education, Profitabilitas dan ROA (Return On Assets).

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh CSR, *Technology* dan CEO Education terhadap Profitabilitas perusahaan. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017 – 2022. Variabel independen dalam penelitian ini adalah CSR, *Technology*, CEO Education dan variabel dependennya adalah Profitabilitas perusahaan. Jumlah sampel penelitian adalah sebanyak 26 perusahaan manufaktur dengan menggunakan *purposive sampling*. Hasil empiris dari penelitian ini menggunakan program EViews 9 dengan regresi data panel. Berdasarkan hasil regresi data panel menunjukkan bahwa *Technology* memiliki pengaruh terhadap Profitabilitas perusahaan, sedangkan CSR dan CEO Education tidak memiliki pengaruh terhadap Profitabilitas perusahaan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi perusahaan dan investor untuk meningkatkan Profitabilitas perusahaan.

Kata kunci: CSR, *Technology*, CEO Education, Profitabilitas dan ROA (Return On Assets).

PENDAHULUAN

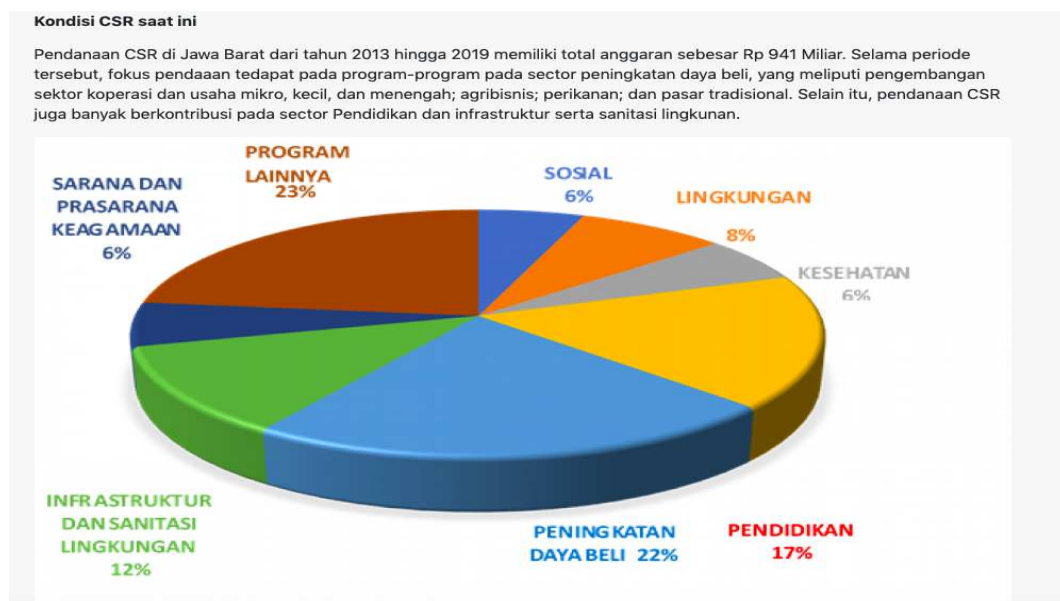
Di dalam suatu kegiatan operasi perusahaan harus mempertimbangkan konsekuensi lingkungan, ekonomi dan sosial. Badan usaha mempunyai tanggung jawab planet (Keadaan lingkungan di luar dan di dalam perusahaan) dan juga *people* (karyawan/pekerja dan masyarakat sekitar perusahaan), jadi tidak hanya memaksimalkan keuntungan saja (Rahma & Aldi, 2020). Menurut UU No.40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas, CSR adalah komitmen perseroan untuk berperan

serta dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan guna meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan yang bermanfaat, baik bagi perseroan sendiri, komunitas setempat, maupun masyarakat pada umumnya.

Praktik CSR wajar dilakukan perusahaan domestik dan luar negeri, aksi ini dilakukan untuk menarik *customer*, pemegang saham, karyawan dan orang yang memangku kepentingan (Szegedi, 2020). Di dalam penelitian Zuraida & Sugianto (2021), CSR dilakukan agar dapat menjadi bahan pertimbangan dalam mengangkat citra perusahaan dimata masyarakat. Investor melihat laba dan CSR suatu perusahaan tidak sendiri-sendiri melainkan secara simultan sebagai indikator sebelum berinvestasi. Pada saat ini CSR banyak perusahaan yang berkompetisi dalam menyelenggarakan kegiatan CSR untuk meningkatkan reputasi, kredibilitas dan citra perusahaan menurut penelitian Oktina et.al. (2020).

CSR juga bisa menjadi alat *recovery* jika perusahaan mempunyai permasalahan skandal dan dapat meningkatkan reputasi serta mengembalikan rasa percaya masyarakat (Szegedi, 2020). Sedangkan menurut penelitian Ramzan (2021), meningkatkannya kinerja keuangan perusahaan salah satunya di pengaruhi CSR. Dan juga CSR mempunyai dampak positif terhadap kinerja keuangan (Prieto, 2020).

Menurut Pemerintah Provinsi Jawa Barat Jenis kegiatan CSR itu ada 8 yaitu sosial, lingkungan, kesehatan, pendidikan, peningkatan daya beli, sarana & prasarana keagamaan, program lainnya, infrastruktur dan sanitasi lingkungan. Dari Gambar di bawah ini, Pemerintah Jawa Barat mempunyai total anggaran CSR sebesar Rp.941 Milyar Rupiah dari tahun 2013 – 2019. Selama periode tersebut, pendanaan CSR di fokuskan paling penting ke usaha peningkatan daya beli dan pendidikan. Lalu yang ke tiga paling banyak adalah infrastruktur dan lingkungan yang lalu disusul yang sama besarnya kesehatan, sosial dan sarana & prasarana keagamaan.



Gambar 1. Contoh Data CSR yang dilakukan di Jawa Barat

Sumber : <http://csr.jabarprov.go.id/page/tentang-csr>

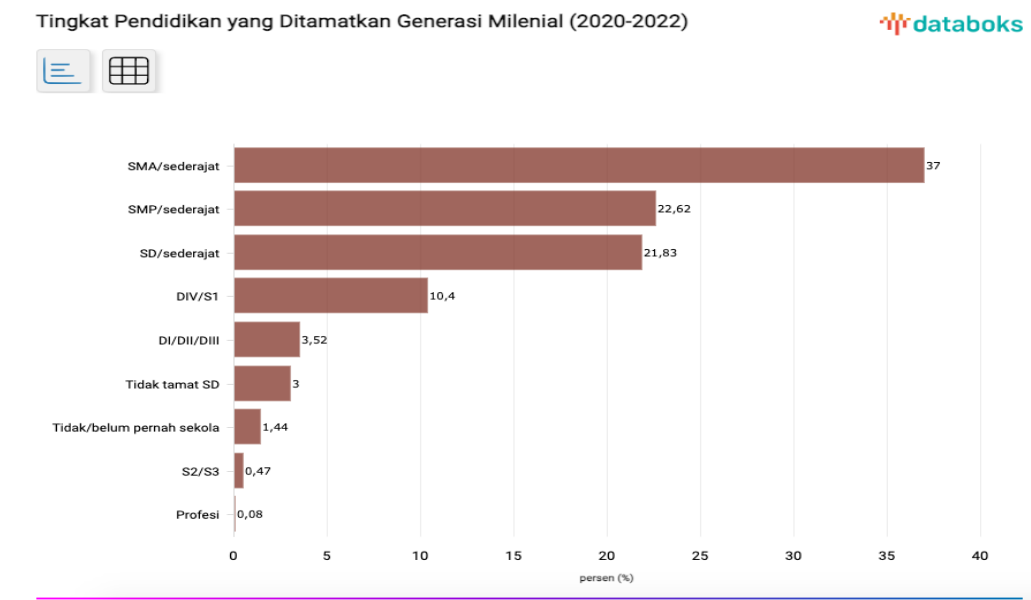
Hal yang dominan pada dunia perekonomian dunia adalah Tekonologi, Informasi dan pengetahuan (Mondal and Gosh, 2012). Menurut Zhang (2017) aset adalah manfaat ekonomi yang dirasakan di masa depan yang diakibatkan dari transaksi dimasa lalu, *asset* tidak berwujud atau teknologi juga termasuk yang memberikan manfaat di perusahaan. *Asset* teknologi dapat melancarkan arus kas dan kinerja suatu perusahaan di dalam penelitian (Damodaran, 2006). Di dalam penelitian Kayo (2002), *Asset* Teknologi bisa dimanfaatkan sebagai alat untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian Belem & Marques (2012) dan Ventura et.al, (2019) yang menemukan *asset* teknologi dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan jika di manfaatkan dengan efektif. Di dalam penelitian Vasconcelos et.al. (2019) *asset* teknologi sangat berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Menurut Liu & Wong (2011) *asset* teknologi bisa memberikan manfaat ekonomi yang menguntungkan untuk perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian Appelbaum et.al. (2017) yang menemukan pemanfaatan teknologi yang efektif bisa membuat performa perusahaan bagus, baik di pendapatan dan juga persaingan dengan *competitor* perusahaan tersebut. Menurut Tsai et.al. (2017) teknologi dapat mencerminkan kompetitif suatu perusahaan dengan perusahaan *competitor*. Beberapa peneliti menemukan dampak positif penggunaan teknologi terhadap kinerja perusahaan (Maditinos et.al, 2011; Ehie et.al, 2010 dan Boujelben & Fedhila, 2011). Hal ini memberi informasi perusahaan bisa memanfaatkan penggunaan teknologi untuk menghasilkan kinerja perusahaan yang lebih baik. Sedangkan di dalam penelitian Fang & Lin (2010) dan Ruiwen & Honghui (2010) menemukan terdapat hubungan negatif antara penggunaan teknologi terhadap kinerja perusahaan. Penelitian ini menandakan perusahaan tidak bisa memanfaatkan penggunaan teknologi untuk menghasilkan kinerja perusahaan yang lebih baik.

Selain *Technology*, *CEO Education* juga mempunyai peran penting dalam memengaruhi performa keuangan (Ghardallou, 2022). Seiring dengan majunya era globalisasi, jenjang pendidikan menjadi faktor penting yang perlu diperhatikan terutama untuk bisa di terima bekerja di perusahaan terbaik, terutama ditingkat pendidikan dan asal universitasnya. Rata-rata CEO perusahaan di Indonesia setidaknya memiliki gelar sarjana dan pasca sarjana, sedangkan untuk lulusan Doktoral masih sedikit jumlahnya di dalam penelitian Erlim dan Juliana (2017). Hal ini sangat mempengaruhi CEO dalam mengambil keputusannya dalam memimpin sebuah perusahaan karena bekal pendidikan sangat penting (Crumley, 2008).

Menurut Bhagat et.al (2010), ada 3 hal yang mempengaruhi kemampuan CEO dalam latar belakang pendidikan. Yang paling awal adalah pendidikan mempunyai potensi untuk berkontribusi dalam kemampuan, pengetahuan dan perspektif untuk memahami konsep teknik abstrak & teknis. Yang kedua, gambaran intelektual & kredibilitas CEO dalam menghadapi aktivitas intelektual yang menantang dapat dilihat dari tingkat pendidikannya. yang terakhir, koneksi yang didapat pada saat menempuh pendidikan dapat digunakan di masa depan.

Lulusan SMA/ sederajat menjadi yang paling banyak selama 2 tahun terakhir yang dimana saat ini tingkat pendidikan Indonesia semakin berkembang. Sedangkan

jumlah orang lulusan Doktor yang paling sedikit. Gambar di bawah mendeskripsikan grafik perkembangan pendidikan di Indonesia dari tahun 2020 sampai 2022. Generasi milenial telah menyelesaikan berbagai tingkatan pendidikan yang bisa dilihat dari data Badan Pusat Statistik (BPS), jumlah lulusan SMA menjadi yang paling tinggi sebesar 37% dari total responden. Tempat kedua dan ke tiga di duduki oleh SMP dan SD sebesar 22,62% & 21,83%. Di posisi terakhir ada lulusan D4 atau S1 sebanyak 10,04%. Dan sisanya terakhir adalah lulusan S2, S3 dan tidak lulus sekolah. Rakyat Indonesia yang kini berusia 27 Tahun atau termasuk Generasi kelahiran 1981 – 1996 juga ada yang tidak mengenyam pendidikan sebesar 1,44%, nominal ini lebih besar ketimbang milenial yang menyelesaikan jenjang pendidikan Magister & Doktoral. Rata-rata generasi milenial (1981-1996) adalah pemegang tingkat pendidikan tertinggi, sedangkan generasi x (1965-1980) dan generasi *baby boomer* (1946-1964) mempunyai jenjang edukasi yang lebih rendah.



Gambar 2. Tingkat Pendidikan yang Ditamatkan Generasi Milenial (2020-2022)

Sumber: Long Form Survei BPS Penduduk 2020 (SP 2020)

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang di lakukan oleh Bhatia & Aggarwal (2018) dan Ghardallou (2022) yang meneliti dampak penggunaan CSR, Technology dan CEO Education terhadap laba perusahaan di India dan Arab Saudi, maka bisa di lakukan di Indonesia. Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang menyelenggarakan program CSR dari tahun 2017 - 2022 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan manufaktur dipilih karena menjadi perusahaan yang paling banyak yang melakukan program CSR dan kontribusi yang diberikan ke negara dan masyarakat cukup tinggi. Menurut penelitian Lin et.al, 2021, CSR adalah faktor yang sangat penting dalam suatu badan usaha untuk mempunyai kinerja perusahaan yang bagus.

Di dalam penelitian Ghardallou (2022) yang meneliti mengenai pengaruh CSR terhadap laba badan usaha yang dilakukan di Arab Saudi pada badan usaha yang terdaftar di Arab Saudi *Stock Exchange* dan yang mempunyai data ESG pada tahun 2015 – 2020, dimana CSR diukur dengan ESG Score, CEO *Education* diukur menggunakan *dummy*, bernilai angka 1 jika CEO memiliki pendidikan S2 atau MBA dan bernilai nol ketika tidak memiliki pendidikan S2 atau MBA dan profitabilitas diukur dengan ROA (*Return On Assets*). Hasil penelitiannya menghasilkan CSR dan Pendidikan berpengaruh positif terhadap ROA (*Return On Assets*). Dan di dalam penelitian Nijun Zhang (2017) yang meneliti pengaruh Technology terhadap laba badan usaha yang dilakukan di China pada badan usaha telekomunikasi dan mempunyai data Teknologi pada tahun 2014 - 2016, dimana Technology di ukur dengan *Fixed Asset* dibagi total *asset* dan profitabilitas diukur dengan ROA (*Return On Assets*). Hasil penelitiannya menghasilkan Technology berpengaruh positif terhadap ROA (*Return On Assets*).

METODE PENELITIAN

Rancangan penelitian yang dipergunakan adalah uji hipotesis dengan tujuan untuk menguji pengaruh antara CSR (Total Biaya CSR), Technology (yang di ukur dengan *Fixed Asset* dibagi dengan total aset) dan CEO *Education* (yang di ukur dengan *dummy*, nilai 1 untuk lulusan S2 dan nilai 0 untuk lulusan selain S2) terhadap profitabilitas yang diukur dengan ROA (*Return On Assets*). Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode regresi data panel. Objek penelitiannya adalah perusahaan manufaktur yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode enam tahun 2017 – 2022.

Tabel 1. Variabel dan Pengukuran

Sumber: Berbagai *Journal* Penelitian yang dijadikan referensi

Jenis Variabel	Nama Variabel	Proxy	Simbol	Definisi Variabel Operasional	Referensi
Variabel Dependen	Profitabilitas	<i>Return On Assets</i>	ROA	<u>NET Income</u> Total Assets	Ghardallou (2022)
Variabel Independen	CSR	-	CSR	Total Biaya CSR	Utomo et.al (2017)
	<i>Technology</i>	-	TECH	<u>Fixet Asset</u> Total Assets	Zhang (2017)
	<i>CEO Eduation</i>	-	CEO	Dummy (1 = S2 & 2 Selain S2)	Ghardallou (2022)
	<i>Size</i>	-	<i>SIZE</i>	<i>Long N</i> dari Total Asset Akhir Tahun	Ghardallou (2022)

Jenis Variabel	Nama Variabel	Proxy	Simbol	Definisi Variabel Operasional	Referensi
Variabel Control	<i>Leverage</i>	-	<i>LEV</i>	$\frac{Total\ Debts}{Total\ Assets}$	Ghardallou (2022)
	<i>Sales Growth</i>	-	<i>SG</i>	$\frac{X - (X-1)}{X}$	Ghardallou (2022)

Dalam penelitian ini teknik penarikan sampel yang digunakan adalah metode *purposive sampling*, yaitu metode penarikan sampel yang didasarkan pada kriteria-kriteria tertentu.

Adapun kriteria-kriteria yang digunakan sebagai berikut:

1. Perusahaan yang menjadi sampel merupakan perusahaan manufaktur yang terdaftar sebagai anggota di BEI.
2. Perusahaan manufaktur yang telah melaporkan laporan keuangan lengkap selama 6 tahun yaitu dari tahun 2017-2022.
3. Perusahaan manufaktur yang menggunakan mata uang Rupiah (Rp) di dalam laporan keuangannya.
4. Perusahaan yang mempunyai program CSR.

Tabel 2. Kriteria Penarikan Data Sampel

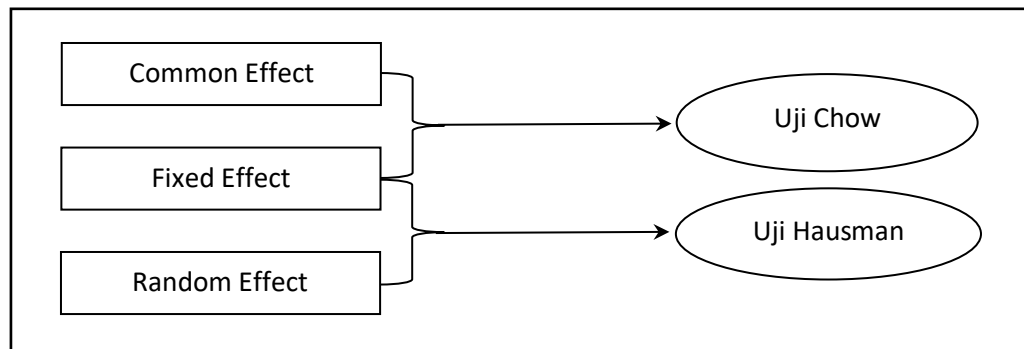
Sumber: Berbagai Laporan keuangan Perusahaan Manufaktur

Keterangan	Jumlah
Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama periode 2017 - 2022	178
Perusahaan yang tidak mencantumkan CSR cost selama periode 2017 - 2022	(151)
Jumlah perusahaan yang digunakan	27

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, data sekunder merupakan data yang telah dipublikasikan sebelumnya seperti laporan keuangan. Seluruh data ini diperoleh dari www.idx.co.id, www.kehati.co.id dan www.sahamok.com. Data yang dikumpulkan merupakan laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode enam tahun dari tahun 2017-2022. Sampel perusahaan yang dipakai dalam penelitian ini berjumlah 27 perusahaan dari populasi awal yang berjumlah 150 perusahaan setelah melakukan *purposive sampling*.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi data panel yang bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh dari CSR, *Technology*, dan *CEO Education* terhadap profitabilitas ROA (*Return On Assets*) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Data yang tersedia kemudian diolah dan diuji menggunakan *software E-Views 9*.

Terdapat tiga model yang dapat digunakan dalam regresi data panel yaitu dengan model *Common Effect* (*Panel Least Square*), model *Fixed Effect* dan model *Random Effect*. Untuk menentukan model yang tepat dan baik untuk diinterpretasikan, perlu dilakukan dua tahapan pengujian yaitu Uji Chow dan Uji Hausman.



Gambar 3. Proses Pemilihan Model Dalam Data Panel

Tabel 3. Uji Chow Test

Variabel Dependen	Chi-Square	Prob.	Keputusan
<i>Return on Asset</i>	54.683798	0.0008	Tolak H_0 , <i>Fixed Effect Accepted</i>

Berdasarkan tabli 3 hasil uji Chow test, hasil menunjukkan bahwa *Return on Asset* memiliki nilai probabilita Cross – Section Chi - Square sebesar $0.0000 < 0.05$, maka keputusan yang diperoleh yaitu H_0 ditolak sehingga model yang digunakan adalah *Fixed Effect*. Jika model yang dipilih adalah model dari *fixed effect*, maka diperlukan pengujian antara model *Fixed Effect* dengan *Random Effect* yaitu dengan Hausman Test.

Tabel 4. Uji Hausman Test

Variabel Dependen	Chi-Square	Prob.	Keputusan
<i>Return on Asset</i>	2.031790	0.9168	Diterima H_0 , <i>Random Effect Used</i>

Berdasarkan tabel 4 hasil uji Hausman Test, hasil menunjukkan bahwa nilai probabilita *Cross-Section Statistics* diperoleh lebih dari 0.05. Pada model 1, *Return On Asset* memiliki nilai *probability* sebesar $0.9168 > 0.050$. Maka keputusan yang dapat diperoleh yaitu H_0 diterima sehingga model yang di gunakan adalah *Random effect model*.

Uji F adalah pengujian model yang di gunakan untuk menguji apakah model yang dibuat berdasarkan persamaan *multiple* regresi layak digunakan atau tidak.

Tabel 5. Hasil F

Variabel Dependen	F-Statistic	Prob.
<i>Return On Asset</i>	12.21081	0.000559

Berdasarkan hasil uji F pada tabel 5, terlihat bahwa probabilitas F-statistic menghasilkan nilai kurang dari 0.05. Dengan demikian hasil analisis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa secara bersama-sama variabel independen yaitu CSR, Technology dan CEO Education memberikan pengaruh terhadap ROA (*Return On Asset*) sehingga model regresi layak digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 6. Hasil Uji *Goodness of Fit*

Variabel	R-Squared	Adjusted R-Squared
Return on Asset	0.225292	0.188978

Berdasarkan hasil uji *goodness of fit* pada tabel 6, diperoleh nilai Adjusted R-Squared sebesar 0.188978. Hal ini berarti variabel independen yaitu CSR, *Technology*, CEO Education, *Size*, *Leverage* dan *Sales Growth* mampu menjelaskan variasi dari ROA (*Return On Asset*) 18.8978% dan sisanya sebesar 82.1022%, hal ini menjelaskan bahwa ROA (*Return On Asset*) dapat dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak terdapat dalam model. Sehingga terdapat hubungan sangat lemah antara CSR, *Technology*, CEO Education, *Size*, *Leverage* dan *Sales Growth* terhadap ROA (*return on asset*).

Metode analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan regresi linear berganda (*Multiple Linear Regresion*) yang menggunakan perkiraan persamaan regresi. Bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh dari variabel independen dan variabel dependen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Uji ini dilakukan untuk menguji apakah masing-masing variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependennya dengan mengasumsikan variabel lain adalah konstan. Berikut ini hipotesis dari uji t:

H₀ : Variabel independen tidak mempengaruhi variabel dependen

H_a : Variabel independen mempengaruhi variabel dependen

Adapun kriteria keputusannya:

- Jika P-value < 0.05, maka variabel independen tidak mempengaruhi variabel dependen.
- Jika P-value > 0.05, maka variabel independen mempengaruhi variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Berikut adalah Tabel 7 statistik deskriptif untuk masing-masing variabel penelitian:

Tabel 7. Statistik Deskriptif

Variabel	N	Max.	Min.	Mean	Std. Dev
Return on Asset	135	0.966400	-0.203200	0.064745	0.121409
CSR	135	392.5000	0.049900	21.66386	46.54673
TECH	135	0.828700	0.113700	0.438100	0.194888
CEO	135	1.000000	0.000000	0.637037	0.482645
SIZE	135	32.13040	26.27690	29.24792	1.431635
LEV	135	0.945100	0.130300	0.426592	0.181081
GROWTH	135	0.552700	-0.877800	0.079508	0.189207

Analisis Uji Hipotesis

Hasil Uji ROA (*Return On Asset*) ditunjukkan pada tabel 9 berikut ini:

Tabel 8. Uji T Regresi

Variabel Independen	Variabel Dependen		
	Return on Asset		
	Koefisien	Prob.	Kesimpulan
CSR	-0.000182	0.4254	Tidak Berpengaruh
TECH	-0.142543	0.0342	Pengaruh Negatif
CEO	-0.006768	0.7870	Tidak Berpengaruh
SIZE	0.022462	0.0189	Pengaruh Positif
LEV	-0.238926	0.0007	Pengaruh Negatif
GROWTH	0.105415	0.0021	Pengaruh Positif
C	-0.427977		

Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan uji t, maka dapat dijelaskan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen sebagai berikut:

H1 : Terdapat pengaruh antara CSR terhadap ROA (*Return On Assets*)

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa CSR Tidak memiliki pengaruh terhadap ROA (*Return On Assets*) pada perusahaan manufaktur di Indonesia. Artinya semakin perusahaan yang membuat program CSR tidak mempengaruhi keuntungan perusahaannya. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian Kanwal et.al, (2013), Cho et.al. (2019), Jang & Choi (2010), Chon & Kim (2011) yang menemukan terdapat pengaruh positif antara Kinerja keuangan Perusahaan dengan CSR. Di Negara Korea Selatan, penelitian Cho et.al, (2019) menemukan hubungan positif antara tingkat pertumbuhan total aset dan kegiatan CSR. Hal ini juga di dukung penelitian Hakim & Nugroho (2014), yang di lakukan di 6 perusahaan di Indonesia yang menghasilkan biaya CSR mempunyai pengaruh signifikan & positif terhadap ROA. Terdapat efek positif antara kinerja keuangan yang di ukur oleh ROA oleh CSR (Irman & Juliyanti, 2017; Liani et.al, 2016 dan Utomo et.al., 2017). Akan terjadi biaya tambahan jika perusahaan melakukan kegiatan CSR dan akan menurunkan laba tetapi biaya yang di dikeluarkan memiliki peran untuk meningkatkan laba dan nilai perusahaan di masyarakat (Citranungrum et.al., 2014 ; Karim et.al., 201; Murnita & Putra, 2018). Keuntungan yang diperoleh jika perusahaan menjalankan CSR akan lebih tinggi dari pada biaya yang di dikeluarkan untuk CSR sehingga laba perusahaan menanjak. Terdapat pengaruh negatif antara CSR dan *Return On Asset* di dalam penelitian Margolis & Walsh (2003) dan Fu ju (2010), hal ini menandakan kegiatan CSR malah menjadi beban perusahaan yang besar dan dapat mengurangi laba.

H2 : Terdapat pengaruh antara *Technology* terhadap ROA (*Return On Assets*)

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa *Technology* memiliki pengaruh negatif terhadap ROA (*Return On Assets*) pada perusahaan manufaktur di Indonesia. Hal ini berarti penggunaan teknologi tidak efektif dalam menghasilkan keuntungan. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Kayo (2002), yang menemukan *Asset* Teknologi bisa dimanfaatkan sebagai alat untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Hal ini sejalan dengan penilitan Belem & Marques (2012) dan Ventura et.al, (2019) yang menemukan *Asset* teknologi dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan jika di manfaat kan dengan efektif. Di dalam penelitian Decker et.al. (2013), Mazionni et.al. (2014), Dallabona et.al. (2015), Cucculetti & Bettinelli (2015), Perez & Fama (2015), Ritta et.al. (2017) dan Vasconcelos et.al. (2019) *Asset* teknologi sangat berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Menurut Liu & Wong (2011) *Asset* teknologi bisa memberikan manfaat ekonomi yang menguntungkan untuk perusahaan.

Di dalam penelitian Marrocu et.al. (2012) terdapat hubungan yang kuat antara teknologi dan kinerja perusahaan di ekonomi industri maju dan juga di industri negara maju, *asset* yang paling banyak dimiliki ada teknologi. Di dalam penelitian menurut Zhang (2017), perusahaan yang memiliki *Asset* teknologi dapat memanfaatkan *Asset* tersebut menjadi keunggulan dan mendapatkan keuntungan lebih banyak. Hal ini juga di dukung oleh penelitian Boujelben dan Fedhila, (2011)

yang menemukan perusahaan yang dapat memanfaatkan teknologi dapat menjadi keunggulan dari perusahaan lainnya. Bhatia & Aggarwal (2018) menemukan bahwa penggunaan teknologi juga membantu perusahaan mempunyai kinerja lebih dari pada yang diharapkan.

H3 : Terdapat pengaruh antara CEO *Education* terhadap ROA (*Return On Assets*)

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa CEO *Education* Tidak memiliki pengaruh terhadap ROA (*Return On Assets*) pada perusahaan manufaktur di Indonesia. Artinya Tingkat Edukasi pimpinan perusahaan tidak mempengaruhi keahlian pimpinan perusahaan dalam terhadap keuntungan perusahaan. Hal ini tidak sejalan Sedangkan penelitian Bhagat et.al. (2010) menemukan tingkat edukasi CEO sangat berpengaruh pada saat pemilihan CEO-nya. Dan juga tingkat Pendidikan CEO sangat mempengaruhi bagaimana memperlihatkan bakat dan cara CEO meningkatkan kinerja perusahaan (Custodio & Metzger 2014 dan Kaplan et.al. 2012). Di dalam penelitian King et.al. (2016) ditemukan CEO lulusan MBA dapat menghasilkan ROA (*Return On Assets*) yang lebih tinggi dari pada yang bukan lulusan MBA. Hal ini searah dengan penelitian yang di lakukan Betrand & Schoar (2003), Beber & Fabbri (2012) dan Lam et.al. (2013) yang menghasilkan semakin tinggi edukasi CEO maka akan semakin aktif dan agresif dalam melakukan strategi untuk pengambilan risiko yang lebih tinggi yang mendapatkan keuntungan yang lebih banyak. Di dalam penelitian Setiawan & Gestanti (2018), Huang (2013), Ghardallou (2022), Meyer (2015) dan Slater & Fowler (2010) Terdapat Hubungan positif antara CEO *Education* terhadap ROA (*Return On Assets*) Hal ini menghasilkan edukasi CEO efektif berpengaruh terhadap pola pikirnya (Betrand & Schoar, 2003).

H4 : Terdapat pengaruh antara *Size* terhadap ROA (*Return On Assets*)

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa *Size* memiliki pengaruh positif terhadap ROA (*Return On Assets*) pada perusahaan manufaktur di Indonesia. Hal ini berarti ukuran perusahaan sangat mempengaruhi keuntungan perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang di lakukan oleh Karim et.al. (2019) yang menemukan bahwa terdapat pengaruh positif antara *size* dan profitabilitas yang di ukur oleh ROA. Hal ini sejalan dengan penelitian yang di lakukan (Rifai et.al., 2015) yang menemukan prediksi profitabilitas suatu perusahaan di pengaruhi oleh *size* perusahaan tersebut. Penelitian lain menunjukan hal yang berbeda menurut (Juliana & Melisa, 2019) dan (dan Ullah et.al., 2018) menemukan terdapat pengaruh negatif antara ukuran perusahaan terhadap profitabilitas. Hal ini disebabkan besarnya ukuran perusahaan belum di dukung dengan pengelolaan yang baik dari sumber daya perusahaan tersebut seperti teknologi, semua aset yang di miliki, kekayaan intelektual sebagai faktor yang mempengaruhi ukuran perusahaan.

H5 : Terdapat pengaruh antara *Leverage* terhadap ROA (*Return On Assets*)

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa *Leverage* memiliki pengaruh negatif terhadap ROA (*Return On Assets*) pada perusahaan manufaktur di Indonesia. Hal ini berarti penggunaan *leverage* tidak efektif dalam

menghasilkan keuntungan. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian Gitman & Zutter (2015) *leverage* mempunyai pengaruh positif, karena *leverage* dapat digunakan untuk pengembangan bisnis perusahaan agar menghasilkan keuntungan yang lebih besar dan penghasilan pemegang saham yang lebih besar dari pada perusahaan yang menggunakan *leverage* yang lebih kecil atau tidak sama sekali, penggunaan *leverage* juga mempunyai dampak negatif, jika jumlah pinjaman dan bunga lebih besar dari pada pendapatan perusahaan, hal ini juga meningkatkan resiko pemegang saham dan perusahaan. Di dalam penelitian Gitman and Zutter (2015) perusahaan menggunakan *leverage* untuk keuntungan perusahaan, semakin tinggi *leverage* yang di gunakan maka semakin tinggi pula keuntungan yang di dapat perusahaan. pada tahun 2018 dan 2014 peneliti Saeed et.al (2018) dan patel (2014) membuktikan bahwa *leverage* mempengaruhi secara positif terhadap ROA (*Return On Assets*), yang berarti penggunaan *leverage* efektif meningkatkan pendapatan perusahaan. Di dalam penelitian Ibanah (2015) dan De Young & Roland (1999) terdapat pengaruh negatif penggunaan *leverage* terhadap ROA (*Return On Assets*) karena penggunaan *leverage* menunjukkan semakin besar hutang yang dimiliki suatu perusahaan, semakin jelek juga kinerja perusahaannya. Keuntungan suatu perusahaan akan meningkat apabila penggunaan *leverage*-nya kecil dan sebaliknya.

H6 : Terdapat pengaruh antara *Sales Growth* terhadap ROA (*Return On Assets*)

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa *Sales Growth* memiliki pengaruh positif terhadap ROA (*Return On Assets*) pada perusahaan manufaktur di Indonesia. Hal ini berarti penggunaan *Sales Growth* efektif dalam menghasilkan keuntungan. Hasil ini sejalan dengan penelitian Ramli & Yunaini (2022) profitabilitas perusahaan dapat dicapai apa bila perusahaan mempunyai pertumbuhan penjualan yang positif yang berdampak juga meningkatkan laba perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian (Putra & Badjra, 2015) yang menemukan bahwa perusahaan dapat menaikkan keuntungan jika penjualan perusahaan dapat menutupi biaya perusahaan. Di dalam penelitian Simatupang & Sari (2021), Hastuti (2010) dan Habibah (2019) tidak terdapat pengaruh antara *Sales Growth* terhadap ROA (*Return On Assets*). Hal ini berbeda dengan hasil penelitian Kaptiana & Asandimitra (2013) yang menemukan terdapat pengaruh negatif antara *Sales Growth* terhadap ROA (*Return On Assets*), hal ini terjadi karena semakin tinggi penjualan semakin tinggi juga biaya penjualannya jadi tidak bisa mendapatkan laba. Selain itu Jang dan Park (2011) menemukan terdapat pengaruh positif antara *Sales Growth* terhadap ROA (*Return On Assets*)

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh CSR, Technology, CEO Education, Size, Leverage dan Sales Growth terhadap profitabilitas atau kinerja perusahaan yang di ukur dengan ROA (*Return On Assets*). Penelitian ini menggunakan 26 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2017 – 2022.

Berdasarkan uraian pada analisis dan pembahasan sebelumnya maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. CSR memiliki tidak memiliki pengaruh terhadap ROA (*Return On Assets*).
2. Technology memiliki pengaruh negatif terhadap ROA (*Return On Assets*).
3. CEO *Education* tidak memiliki pengaruh terhadap ROA (*Return On Assets*).
4. *Size* memiliki pengaruh positif terhadap ROA (*Return On Assets*).
5. *Leverage* memiliki pengaruh negatif terhadap ROA (*Return On Assets*).
6. *Sales Growth* memiliki pengaruh positif terhadap ROA (*Return On Assets*).

DAFTAR PUSTAKA

- Adhitya, A. P. 2021. The Effect of CEO Characteristics on Pre – Earnings Management Profitability. *Jurnal Akutansi dan Keuangan Indoonesia*. 18 (2) : 2-26
- Akinleye and Fautina, T. A. 2018. The Effect Of Corporate Social Responsibility on The Return On Assets of Multinational Companies in Nigeria. *Journal of Financial and Accounting*. 9 (6) : 1-7.
- Alex, C., Rekha, R. and Federico, T. 2011. Growth processes of Italian manufacturing firms. *Structural Change and Economic Dynamics*. 22 (9) : 1-16.
- Amitava, M. and Santanu, K. G. 2012. Intellectual capital and financial performance of Indian banks. *Journal of Intellectual Capital*. 13 (10) : 1-13.
- Ana B, T, P., HoKyun, S., Younghwan, L. and Chang, W, L,. 2020. Relationship among CSR Initiatives and Financial and Non - Financial Corporate Performance In the Education Banking Environment. *Journal Sustainability*. 21 (2) : 1 - 15.
- Anthony, A., Bosede, A. A. and Michael, A. 2020. Corporate Social Responsibility and Financial Performance : Evidence From U.S Tech Firms. *Journal of Cleaner Production*. 292 (1) : 2-10
- Antonio, D. and George, F. 2007. Management Control Systems in Early-Stage Startup Companies. 82 (4) : 1-30.
- Aparna, B. and Khusboo, A. 2018. Impact of investment in intangible assets on corporate performance in India. *International Journal of Law and Management*. 60 (9) : 1-12.
- Atidhira, A. T. and Yustina, A. I. 2017. The Influence of Return on Asset, Debt to Equity Ratio, Earnings per Share and Company Size on Share Return in Property and Real Estate Companies. *Journal of Applied Accounting and Finance*. 1 (2) : 128-146.
- Ba, A. and Ahmad, Z. 2012. The Determinants of Capital Structure of Qatari Listed Companies. *International Journal of Academic Research in Accounting, Finance and Management Sciences*. 2 (2) : 1-14.
- Chih, F. T., Yu, H. L. and David, C. y. 2012. Determinats of Intangible Assets value : The Data Mining Approach. *Journal of Knowledge Based system*. 31 (2) : 1-10.
- Chih, W. L., Wei, P. T., Su, S. L. and Tso, Y. M. 2021. Is The Improvement Of CSR Helpful in Business Perfomance ?. *Journal Hindawi*. 9 (10) : 1-8.

- Chris, R. C. 2008. A Study of the Relationship Between Firm Performance and CEO Compensation in the U.S. Commercial Banking Industry. *Journal of Applied Management and Entrepreneurship*. 13 (4) : 1-19.
- Daniel, J. S. and Heather, R. D. F. 2017. The Future of The Planet in The hands of MBA : An Examination of CEO MBA Education and Corporate Environmental Perfomance. *Academy of Management Learning & Education*. 9 (11) :
- Dian, M. D. 2013. CSR Effect in Market and Financial Performance. *Journal of Financial*. 1 (7) : 2-17.
- Dimitriou, M., Dimitriou, C., Charalampos, T. and Georgios, T. 2011. The impact of intellectual capital on firms' market value and financial performance. *Journal of Intellectual Capital*. 12 (1) : 1-16.
- E.V. Khlinin and N. I. korovkina. 2022. Information And Communication Technologies in The Management Of Fixed Assets of The Enterprise. *Russian Management Journal*. 20 (4) : 1-14.
- Goel, U. and Sharma, A. K. 2015. Working Capital Management Efficiency in Indian Manufacturing Sector : Trends and Determinands. *International Journal of Economics and Business Research*. 10 (1) : 30-45.
- Hai, L. N. and Pengda, F. 2022. CEO Education and Firm Perfomance : Evidence From Corporate Universities. *Journal of Administrative Sciences*. 12 (10) : 1-14.
- Ika, D. A. A. and Loggar, B. 2020. Reputasi CEO Terhadap Keberlangsungan Usaha Perusahaan. *Jurnal Akutansi Unesa*. 8 (1) : 1-8.
- Ike. C. E. and Kingsley, O. 2010. The effect of R&D investment on firm value: An examination of US manufacturing and service industries. *International Journal of Production Economics*. 128 (11) : 1-9.
- Ismail, K. and Abdulkadir, B. 2021. The Role of Sales Growth in Determining the Effect of Operating Leverage on Financial Performance: The Case of Turkey. *The Journal of Accounting and Finance*. 91 (7) : 1-11.
- Jossep, G. B., Josep, M. A. B. and Diego, R. 2019. Exploring The Reltionship Between CEO Characteristic and Performance. *Journal of Business Economics and Management*. 20 (4) : 1-18.
- Judita, A., Dalia, S. and Kristina, R. 2022. The Impact of Social Responsibility on Corporate Financial Performance in The Energy Sector : Evidence From Lithunia. *Journal of Corporate Social Responsibility and Environmental Management*. 14 (7) : 2-14.
- King, T., Srivastav, A. and Williams, J. 2016. What's In An Education ? Implications Of CEO Education For Bank. *Journal Of Corporate Finance*. 37 (4) : 2-35.
- Krisztina, S., Yahya. And Csaba, L. 2020. Corporate Social Responsibility and Financial Perfomance : Evidence from Pakistani Listed Banks. 12 (5) : 1-18.
- Mai, D. T. and Samuel, A. 2020. How CEO Social Capital Drives Corporate Social Perfomance : The Roles of Stakeholders and CEO Tenure. *Journal of Corporate Social Responsibility and Environmental Management*. 1 (11) : 1-9.
- Marco, C. and Cristina, B. 2015. Business models, intangibles and firm performance: evidence on corporate entrepreneurship from Italian manufacturing SMEs. *Small Bus Econ*. 10 (2) : 1-19.

- Mohammed, M. and Yusheng, K. 2019. Leverage and Financial Performance : The Corelational Approach. *International Journal for Innovative Research in Multidiciolinary field*. 5 (4) : 1-7.
- Mohammed, M. T. and K. V., Thomas. 2021. The Impact of Web Marketing on CSR and Firms' Performance. *Rajagiri Management Journal*. 17 (1) : 1-12.
- Njun, Z. 2017. Relationship Between Intangible Assets and Financial Perfomance of Listed Telecommunication Firms in China, Based on Empirical Analysis. *African Journal of Business Management*. 1 (12) : 1-6.
- Okoro, A.V.,Paago, L., and Celestine, A.E. 2022. Human Resource Cost and Financial Performance : Evidence From Listed Pharmaceutical Companies in Nigeria. *European Journal of Accounting, Finance and Investment*. 8 (5) : 1-6.
- Performance of Chinese Social Services Listed Companies. *Proceedings of the 7th International Conference on Innovation & Management*. : 1-4
- Puspitasari, N. M. D. and Faruk, M. 2019. Pengaruh Likuiditas dan Struktur Modal Terhadap Profitabilitas. *Journal Business Management and Entrepreneurship*. 1 (3) : 74-90.
- Rahmat, S. and Lila, G. 2018. CEO Education, Karakteristik Perusahaan dan Kinerja Perusahaan. *Jurnal Ilmu Manajemen*. 2 (9) : 1-8.
- Rindu, R. G. 2015. The Effet of Intangible Asset, Financial Perfomance and Financial Policies On The Firm Value. *International Journal of Scientific & Technology Research*. 4 (1) : 1-9.
- Riny. 2018. Analisis Faktor - factor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Consumer Goods Yang Terdaftar di Bursa Efek Indoenesia. *JWEM SITE MIKROSKILL*. 8 (2) : 139-150.
- Sam, A. and Kathleen A., F. 2000. The Effect CEO Tenure on The Relation Between Firm Perfomance and Turnover. *Journal of Financial Research*. 23 (3) : 1-19.
- Samuel, K. O., George, A. and Amos, N. 2016. Relating Company Size and Financial Performance in Agriculturl Firms Listed in The Nairobi Securities Exchange in Kenya. *International Journal of Economics and Finance*. 8 (9) : 1-6.
- Sang, J. C., Chune. Y. C. and Jason, Y. 2019. Study on the Relationship between CSR and Financial Performance. *Journal of Sustainability*. 11 (1) : 1-21.
- Sanjai, B., Brian. J. B. and Ajay, S. 2010. CEO Education, CEO Turnover, and Firm Performance. (9) : 1-48.
- Saoussen, B. and Hassouna, F. 2011. The effects of intangible investments on future OCF. *Journal of Intellectual Capital*. 12 (10) : 1-13.
- Sarah, T., Najmudin. And Rio, D. L. 2023. The Important Evidence of Leverage in Mediating the Effect of Sales Growth and Capital Intensity on Profitability. *Journal of Management and Social Sciences*. 2 (2) : 200 - 217.
- Shafat, M., and Mohammed, N. Z. 2018. Corporate Social Responsibility and Financial Performance: An Empirical Analysis of Indian Banks. *Future Business Journal*. 4 (6) : 1-18.
- Sri, L. P. 2021. Effect of Working Capital Turnover, Leverage and Sales Growth on Profitability of Consumption Industry Companies in IDX. 25 (5) : 1-11.
- Steven, H. A., Rafael, C., Dany, D. and Lisa, H. 2017. The Challenges of Organizational Agility. *Journal Of Industrisal and Commercial Training*. 49 (1) : 6-14.

- Suchetta, N. and Pol, H. 2017. CEO Personality, Strategic Flexibility, and Firm Performance: The Case of the Indian Business Process Outsourcing Industry. *Academy of Management Journal*. 53 (11) : 1-20.
- Telly, B. R. and Ansori, M. 2019. Effect Of Size and Cash Conversion Cycle On Company Profitability. *Journal of Applied Managerial Accounting*. 3 (1) : 155-165.
- Tiago, V., Denis, F. and Leonardo, F. C. B. 2019. The Impact of Intangibles of german, English and Portuguese companies : From 1999 to 2016. *Strategic Finance*. 20 (4) : 2-33.
- Timothy, K., Abhishek, S. and Jonathan, W. 2016. What's in an education? Implications of CEO education for bank performance. *Journal of Corporate Finance*. 37 (4) : 1-20.
- Ullah, G. M. Zahid, A. and Islam, M. N. 2018. Working Capital Management and SME Profitability : Empirical Evidence From Bangladesh. *Global Journal of Management and Business*. 5 (2) : 94-99.
- Utomo, S. D., Meylinasari, V. and Machmuddah, Z. 2017. Biaya CSR : Voluntary Disclosure, Investasi dan Sinyal. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi (JBE)*. 24 (1) : 15-23.
- Wafa, G. 2022. Corporate Sustainability and Firm Performance : The Moderating Role of CEO Education and Tenure. *International Journal of Sustainability*. 14 (3) : 1-16.
- Wajid, A., Amjad, A. and Amna, S. M. 2022. The Impact of Leverage on the Firm Performance: A Case of Fertilizers Sector of Pakistan. *Munich Personal RePEc Archive*. (7) : 2-13.
- Xian, C. junyon, I. and imarn, S. 2021. A meta Analysis of The Relation Between Chief Executive Officer Tenure and Firm Financial Performance : The Moderating Effects of Chief Executive Officer pay and Board Monitoring. *Journal of group and Organization Management*. 46 (3) : 2-26.
- Yongtae, K., Sadok, E. G. and Omrane, G. 2017. Country-level institutions, firm value, and the role of corporate social responsibility initiatives. *Journal of International Business Studies*. 1 (4) : 1-26.
- Yu-En, L. A., Yi-Wen, L. B., Teng, Y. C. C. and Keith, L. D. 2021. Corporate social responsibility and investment efficiency: Does Business Strategy Matter?. *International Review of Financial Analysis*. 73 (1) : 1-61.
- Yurika dan Viriany. 2019. Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Liquiditas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan CSR. *Jurnal Multiparadigma Akutansi*. 1 (3) : 703-711.
- Zhang, R. and Guan, H. 2010. An Empirical Test of the Impact of Intangible Assets on Enterprise